

**PERAN PELATIH DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR, SPORTIVITAS,
DAN TANGGUNG JAWAB MELALUI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT MERPATI PUTIH DI
SMAN 1 WATES KABUPATEN KEDIRI**

Titik Puspitasari

Email [:t.puspita.s1613@gmail.com](mailto:t.puspita.s1613@gmail.com)

Universitas Negeri Surabaya

Abstrack

This study aims to (1) Describe the role of coaches in forming the character of discipline, love of the homeland, sportsmanship, and responsibility of students through extracurricular activities of Merpati Putih pencak silat at SMA Negeri 1 Wates. (2) Describe what are the characters of discipline, love of the homeland, sportsmanship, and responsibility that have been possessed by members of Merpati Putih Pencak Silat at SMA Negeri 1 Wates. This study uses a Qualitative Descriptive approach, data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used in this study is Miles & Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that (1) Role of the coach in forming the character of discipline, love of the homeland, sportsmanship, and responsibility through the extracurricular activities of Merpati Putih pencak silat at SMAN 1 Wates is through routine training that includes monitoring by the coach, providing good examples or role models, implementing habits that already exist in the teachings of pencak silat, obeying the rules, giving sanctions/punishments to students who violate, giving rewards to students who are active, consistent, and obedient to the rules. (2) The characters that have been possessed by students in participating in extracurricular pencak silat are: trying to come to training on time, following the coach's instructions, always paying attention to what the coach says, being humble and not arrogant, carrying out their responsibilities, implementing the teachings of pe martial art according to their level, always getting used to doing positive things, thinking before acting, being willing to admit mistakes to oneself.

Keywords: Role Of Coach, Character Building, Extracurricular, Martial Art.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Copyright : Author**Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan peran pelatih dalam pembentukan karakter Disiplin, Cinta Tanah Air, Sportivitas, dan Tanggung Jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates. (2) Mendeskripsikan apa saja karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab yang telah dimiliki anggota Pencak Silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Miles & huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran pelatih dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMAN 1 Wates yaitu melalui latihan rutin yang meliputi pantauan dari pelatih, memberikan contoh atau teladan yang baik, menerapkan kebiasaan yang sudah ada dalam ajaran pencak silat, menaati peraturan, memberikan sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar, memberikan reward pada siswa yang aktif, konsisten, dan taat terhadap aturan. (2) Karakter yang telah dimiliki oleh siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat yaitu : berusaha datang latihan dengan tepat waktu, mengikuti arahan dari pelatih, selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh pelatih, bersikap rendah diri dan tidak sombong, melaksanakan tanggungjawab yang dimilikinya, menerapkan ajaran-ajaran pencak silat sesuai dengan tingkatan, selalu membiasakan diri untuk berbuat positif, berfikir sebelum bertindak, mau mengakui kesalahan pada diri sendiri.

Kata kunci : Peran Pelatih, Pembentukan Karakter, Ekstrakurikuler, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini banyak sekali permasalahan yang terjadi, hal ini disebabkan karena adanya kemerosotan nilai-nilai karakter pada suatu individu. Kemerosotan nilai-nilai ini tidak dapat dipungkiri karena terjadi akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriana wijayanti. 2021). Dengan adanya perkembangan inilah yang mendorong perubahan disegala bidang, utamanya dalam pendidikan. Untuk memenuhi tuntutan didunia nyata dari segi kualitas dan kompetensi individu maka harus berupaya dengan sebaik-baiknya. dalam meningkatkan kualitas diri individu tersebut dibidang pendidikan. Seperti yang termuat dalam

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, dimana tujuan pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan dan membentuk perilaku yang bermartabat untuk mencapai cita-cita bangsa seperti dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri serta disiplin. Dengan adanya dasar hukum tersebut, maka pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat vital dalam membentuk manusia yang bermartabat dan memiliki jiwa yang disiplin.

Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang harus dimiliki setiap individu. Setiap individu yang mendapatkan pendidikan akan memiliki karakter serta pengetahuan yang akan lebih baik dari sebelumnya. Karakter itu sendiri merupakan bagian dari tolak ukur yang dimiliki manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahardjo, pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan (Kurniawan, 2016:30). Dinamika yang saat ini terjadi seolah menjadi penyebab bagaimana penurunan moral itu bisa terjadi, adanya penurunan moral ini menjadi penghambat dalam menumbuhkan nilai atau karakter positif pada suatu individu. Upaya yang dilakukan agar nilai atau karakter positif ini berkembang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Untuk mengembangkan nilai atau karakter positif tidak hanya membentuk individu yang pintar, tetapi juga individu yang memiliki integritas serta etika yang bagus, adapun juga kekuatan mental, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab. Dalam meningkatkan kepribadian siswa diperlukan strategi yang dirancang secara khusus untuk membentuk karakter pada siswa. Upaya dalam meningkatkan karakter pada siswa dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan pendekatan pada siswa.

Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan di atas, bangsa ini sedang berada dalam kehancuran. Menurut Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda, seperti: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudayanya ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/group; (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang buruk; (7) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan sex bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama. (Sudrajat dalam Sri Woro. 2016)

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki perilaku, sikap, dan pola pikir yang baik. Terutama dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan pendidikan karakter menjadi topik yang sangat penting di lingkungan pendidikan saat ini. Pendidikan karakter saat ini menjadi isu sentral dan tentunya krusial dalam pendidikan saat ini, dimana banyak nilai-nilai karakter yang perlahan memudar akibat adanya perkembangan teknologi. Penguatan karakter ini mempunyai makna yang sangat tinggi, hal ini dibuktikan dari pentingnya setiap individu untuk menanamkan nilai karakter ataupun kebiasaan yang bersifat positif. Adapun dalam

penguatan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran (*teaching*), keteladanan (*modeling*), penguatan (*reinforcing*), dan pembiasaan (*habituating*). (Sudrajat dalam WI Rahayu. 2023).

Peran aktif sangat dibutuhkan dari seluruh pihak yang berada dalam lingkungan untuk mengenalkan pengetahuan serta membantu para siswa untuk membangun semangat dan memotivasi untuk selalu memiliki nilai-nilai karakter yang selau ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan harus dimiliki oleh para siswa telah termuat dalam Kemendikbud, diantaranya yaitu : keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab. Nilai karakter disiplin sangat penting untuk diterapkan dalam pada peserta didik di era modern ini. Sebab di era modern, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat mengikis nilai-nilai moral utamanya nilai disiplin, cinta tanah air, sportivitas dan tanggung jawab yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya karakter yang dimiliki oleh peserta didik, maka akan meningkatkan integritas untuk menghasilkan penerus bangsa yang taat terhadap aturan yang berlaku.

Penurunan nilai karakter pada siswa yang saat ini sering terjadi seperti tawuran antar pelajar, siswa yang membolos sekolah, siswa yang sering datang terlambat, siswa yang tidak mengumpulkan tugas, siswa yang menyerobot antrian atau tidak mau menunggu giliran, serta siswa yang tidak taat pada aturan yang berlaku di sekolah menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa saat ini dinilai rendah. Hal inilah yang menjadi urgensi penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan dasar. Pendidikan karakter tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran di dalam kelas atau melalui intrakurikuler saja tetapi dapat diwujudkan melalui kegiatan di luar jam pembelajaran seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Mengingat banyak permasalahan yang sering terjadi di sekolah seperti konflik perkelahian di kelas. Karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab dapat diperkuat melalui pembelajaran yang holistik, termasuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Untuk mendukung penguatan karakter ini, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 87/2017 tentang pendidikan karakter. Peraturan tersebut mengatur pelaksanaan pendidikan di semua tingkatan, baik formal, non-formal, maupun informal di seluruh Indonesia. Tujuannya adalah untuk mencapai tiga sasaran utama dalam memperkuat pendidikan karakter. Pertama, membekali siswa dengan semangat Pancasila untuk membangun mereka sebagai generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Kedua, menjadikan pendidikan karakter sebagai aspek fundamental dalam platform pendidikan nasional. Ketiga, meningkatkan dan memperkuat potensi dan kemampuan semua elemen dalam sektor pendidikan.

Melalui pengembangan keterampilan, pihak sekolah ataupun badan pendidikan dapat berperan sebagai perantara dalam menunjang peningkatan karakter peserta didik dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah. Karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas dan tanggung jawab yang ada di lingkup sekolah juga dapat diaplikasikan melalui kegiatan sekolah seperti Kegiatan Tengah Semester (KTS) atau Kegiatan Akhir Semester (KAS).

Kegiatan yang diselenggarakan sekolah ini mewajibkan setiap kelas mengirimkan perwakilan untuk mengikuti perlombaan. Perlombaan dalam kegiatan yang diselenggarakan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang mana dalam setiap lomba tentunya membutuhkan semangat yang kuat untuk menjadi pemenang dalam setiap lombanya. Tentunya penerapan fair play /sportivitas benar-benar harus dimiliki oleh peserta didik dalam sebuah pertandingan. Melalui ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa seperti karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas dan tanggung jawab. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Wates yaitu Pencak Silat Merpati Putih. SMAN 1 Wates merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Kediri, yang mempunyai komitmen untuk mencetak lulusan terbaik. Tidak hanya cerdas secara akademik namun juga berprestasi dibidang non akademik, dan juga memiliki karakter yang baik. Maka dari itu upaya yang dilakukan untuk menciptakan lulusan yang memiliki karakter yang baik yakni dengan melalui ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih. Ekstrakurikuler ini merupakan olahraga beladiri tangan kosong yang tujuannya tidak hanya untuk melatih fisik namun juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti disiplin, berani, sportivitas, tanggung jawab, dan semangat juang yang tinggi. Dengan banyaknya kasus di SMA 1 Wates seperti siswa yang membolos, siswa tidak memakai helm, menyepelekan aturan, tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, tidak berpakaian sesuai dengan aturan yang berlaku. Maka ekstrakurikuler ini sebagai perantara dalam membantu untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Ekstrakurikuler pencak silat merpati putih telah ada di Indonesia sejak tahun 1963. Merpati Putih itu sendiri merupakan seni bela diri tangan kosong, Arti dari merpati putih itu sendiri adalah singkatan dalam bahasa Jawa, yaitu Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening yang artinya “Mencari sampai mendapat kebenaran dalam ketengangan.” Sehingga anggotanya diharapkan akan menyelaraskan hati dan pikiran dalam segala tindakannya. Motto dari merpati putih sendiri yaitu “sumbangsihku tak berharga namun keikhlasanku nyata”. Pencak Silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates sudah ada sejak tahun 1999 dan bertahan hingga saat ini. Pencak silat merpati putih memiliki peran penting dalam mencetak siswa berprestasi dalam bela diri guna mengembangkan bakatnya.. Dalam kegiatan ini, peran pelatih sangat krusial. Pelatih tidak hanya bertugas memberikan instruksi teknis terkait gerakan silat, tetapi juga berperan sebagai mentor dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang dibentuk melalui ekstrakurikuler pencak silat merpati putih diantaranya yaitu disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab sebuah nilai yang penting bagi keberhasilan siswa di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Peran pelatih dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab siswa perlu diteliti lebih lanjut, mengingat setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada peran pelatih dalam membentuk karakter disiplin, kerja keras, sportivitas, dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Wates. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai metode dan pendekatan yang digunakan pelatih, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Sehingga, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 1 Wates efektif dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana peran pelatih pencak silat dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab pada siswa SMAN 1 Wates. Sebagai kerangka teoretis, penelitian ini mengadopsi Teori membentuk karakter Thomas Lickona. Thomas Lickona menjelaskan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam membentuk pendidikan karakter yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral) dan moral action (perbuatan bermoral). Teori ini relevan karena sejalan dengan proses pembentukan karakter yang membutuhkan pemahaman, internalisasi nilai, dan aksi nyata dalam kegiatan seperti pencak silat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Melinda Dwi Lestari pada tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dilakukan melalui ekstrakurikuler Tapak Suci. Dengan selalu berdoa sebelum dan sesudah latihan, kemudian dengan niat untuk mencari keridhoan Allah SWT. Sedangkan kegiatan penanaman karakter disiplin dilakukan dengan memulai kegiatan latihan dari peserta didik itu sendiri. Dimulai dari kehadiran tepat waktu saat latihan, berdisiplin dalam pakaian, dan berdisiplin dalam ibadah. Kemudian karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari penugasan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka amanah dalam melaksanakan tugas dan cara mereka menyelesaikan tugas tersebut.

Pada penelitian Miftakhur rohmah pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksana-an kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa dimulai dengan menyusun materi yang berasal dari pedoman yang disesuaikan dengan IPSI. yang menghasilkan program-program yang dilaksanakan seperti : 1.) kegiatan latihan rutin setiap Kamis dan Sabtu, 2.) seleksi perwakilan untuk mengikuti pertandingan, 3.) ujian kenaikan tingkat setiap 3 bulan sekali. Adanya upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin dan mandiri siswa melalui ekstrakurikuler ini yakni dengan membuat peraturan atau hukuman, proses latihan yang selalu dalam pengawasan, ujian kenaikan tingkat untuk mengetahui kemampuan siswa. Dari pelaksanaan tersebut menimbulkan dampak yang berpengaruh pada siswa seperti munculnya sikap percaya diri, tanggung jawab, perubahan kebiasaan, mandiri, disiplin dan kebugaran badan. Rumusan masalah yang disusun adalah: 1). Bagaimana peran pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Merpati Putih dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri?. 2) Bagaimana karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab yang dimiliki oleh anggota Pencak Silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri?. Penelitian ini bertujuan ; 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran pelatih dalam pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates. 2) Untuk mendeskripsikan apa saja karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab yang telah dimiliki anggota Pencak Silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates.

Pendidikan karakter telah menjadi sorotan di berbagai negara dalam membentuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. Dalmeri (2014) mengutarakan bahwa Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial

untuk membantu pembentukan karakter secara optimal). Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dalam ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa dalam membentuk karakter didukung oleh berbagai aspek seperti pengetahuan kebaikan, keinginan sesorang untuk berbuat baik, dan perbuatan kebaikan yang dilakukan. Thomas Lickona menjelaskan bahwa terdapat 3 komponen penting dalam membentuk pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (perbuatan bermoral). Teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona sesuai dengan apa yang akan diteliti. Karena dalam teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona sejalan dengan proses pembentukan karakter yang membutuhkan pemahaman, internalisasi nilai, dan aksi nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat. Selain itu pendekatan Lickona juga sering digunakan dalam lingkungan sekolah karena mencakup strategi pembelajaran yang bisa diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yang mana pelatih memiliki peran sebagai kunci dalam membangun moral feeling dan action pada peserta didik

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu subyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Sugiyono, (2020:9). Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai proses, metode, dan strategi yang diterapkan pelatih dalam melatih karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas dan tanggung jawab siswa. Lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 1 Wates yang beralamat di Jl. Bangun Mulyo, Bangunmulyo, Pojok, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64174. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan sengaja dan atas ketertarikan peneliti terhadap kegiatan ekstrakurikuler beladiri merpati putih di SMAN 1 Wates. Teknik pengumpulan data yakni peneliti menyesuaikan dengan jenis pendekatannya yang digunakan. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah proses analisis yang dilaksanakan secara interaktif dan terus-menerus hingga data diperoleh menjadi jenuh. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman ialah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*: Hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan. penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari pelatih, siswa, dan guru pembina. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Peran pelatih dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat merpati putih di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri.

Pada bagian pemaparan hasil penelitian telah melakukan pengambilan data terkait dengan peran pelatih dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri, selanjutnya dengan menyajikan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data wawancara dilakukan pada 14 April 2025. Data yang dihasilkan dilengkapi dengan data observasi yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan peran pelatih dalam membentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih. Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam diri seseorang sebagai bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Disiplin terdiri dari berbagai hal seperti disiplin diri, disiplin waktu, disiplin ilmu, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan latihan yang terlaksana sesuai dengan aturan yang berlaku anggota pencak silat diajarkan untuk menghargai satu sama lain, melakukan kebiasaan yang telah tertanam sesuai aturan dan ajaran pada saat latihan berlangsung. Seperti yang disampaikan Kaka Jelang sebagai pelatih ekstrakurikuler menyatakan bahwa :

“Saat pembelajaran banyak siswa yang masih melanggar aturan, mengobrol dengan teman, pakaian tidak lengkap, tidak masuk latihan tanpa izin, dan lain - lain. Dalam membentuk karakter disiplin para anggota dibiasakan untuk menaati peraturan yang berlaku dan telah disepakati bersama. Mengingat masih banyak siswa yang sering melakukan pelanggaran saat latihan dan dalam pelaksanaan latihan materi yang disampaikan oleh pelatih juga berbeda sesuai dengan tingkatan. Maka sebagai pelatih juga selalu mengingatkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan terdapat punishmen / hukuman yang harus diterima.” (hasil wawancara 14 April 2025)

Penanaman karakter disiplin yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler menjadikan pribadi yang lebih baik dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Dari hasil wawancara dengan Ananda Yosua, anggota Tingkat Balik 2 menyatakan bahwa :

“Karena kita selalu dilatih untuk datang tepat waktu dalam latihan dan jika terlambat maka kita akan mendapatkan hukuman dari pelatih. Jadi kebiasaan itu menjadi hal yang positif secara otomatis tertanam dalam diri

saya untuk bersikap disiplin dalam melakukan hal apapun. Jadi semisal pulang sekolah kemudian ada teman yang mau mengerjakan tugas kelompok karena sudah terbiasa disiplin jadi kita juga harus datang tepat waktu sesuai yang telah disepakati” (hasil wawancara 17 April 2025).

Penerapan aturan kedisiplinan ini tidak hanya dilingkungan latihan, namun juga dilingkungan sekolah, ataupun masyarakat. Disiplin jika diterapkan pada segala bentuk aktivitas yang dapat mengubah kita menjadi seseorang yang terbiasa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, membentuk kedisiplinan diri, tanggung jawab, dan kemampuan dalam mengelola waktu, semua yang mendukung keberlangsungan proses dalam latihan dan pengembangan diri sebagai pesilat.

Dari pemaparan tersebut, diperkuat dari observasi yaitu ketika pelatih memberikan arahan sebelum latihan reguler dimulai. Berarti selalu mengingatkan kepada anggotanya untuk senantiasa membersihkan tempat latihan sebelum digunakan, hormat ketika memasuki lapangan yang akan digunakan untuk latihan sebagai bentuk kita menghormati alam sekitar dan kita percaya bahwa Allah menyaksikan keikhlasan dan ketulusan hati kita dalam mencintai lingkungan dan tanah air. Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah diagendakan, itu semua bertujuan untuk mendukung tercapainya pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih, melalui kegiatan -kegiatan itu juga anggota dapat memahami nilai karakter yang sebenarnya. Pencak silat sebagai warisan budaya bangsa yang harus tetap dijaga kelestariannya maka melalui kegiatan ekstrakurikuler ini harus dimaksimalkan dalam memberikan karakter agar benar-benar terwujud dan terimplementasi dengan baik.

Ekstrakurikuler pencak silat dapat membentuk karakter sportivitas dengan cara latihan teratur, kerjasama, dan mengikuti event kejuaraan pencak silat. Dalam latihan pencak silat setiap siswa selalu diingatkan untuk saling menghargai dan menghormati, rendah hati serta memiliki jiwa yang sportif saat bertanding. Sportivitas menjadi karakter yang wajib dimiliki oleh siswa, karena penerapannya tidak hanya dilingkungan latihan saja akan tetapi juga diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Contoh penerapan karakter sportivitas dilingkungan sekolah dapat dijumpai pada saat mereka melaksanakan ujian sekolah, siswa harus mengerjakan soal ujian dengan jujur hal tersebut merupakan salah satu bentuk sportivitas di lingkungan sekolah, mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan kemampuannya sendiri. Dalam pendidikan tentunya sangat penting untuk siswa mengenal dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter sejak dini. Melalui pencak silat sebagai perantara

bagi siswa untuk belajar mengenai karakter sportivitas dengan menghadapi situasi dalam pertandingan yang bukan sekedar menang ataupun kalah, namun juga sikap menghormati lawan. Seorang yang memiliki jiwa sportivitas akan merasa bahwa dirinya mampu beradaptasi dengan sesuatu yang baru, bekerja sama dalam tim, dan berkontribusi pada masyarakat secara positif.

Selain karakter disiplin, cinta tanah air, sportifitas, juga terdapat nilai tanggung jawab yang merupakan hal penting bagi karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Siswa bertanggung jawab berarti bisa untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas serta kewajiban yang dimiliki sebagai anggota Merpati Putih. Dalam proses pembentukan karakter itu sendiri tidak lepas dari pantauan dan bimbingan dari Pelatih, karena dalam prosesnya pun pelatih ikut serta dalam mendampingi mereka untuk membantu agar pembentukan karakter ini dapat maksimal untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ananda Yosua, sebagai tingkat Balik II menyampaikan bahwa :

“Masing-masing anggota sesuai tingkatannya akan mendapat tanggung jawab masing-masing, baik tugas yang diberikan seperti menghafal jurus, melatih, menjadi pemimpin upacara, pengucapan janji anggota, sehingga mereka yang terpilih harus menjalankan tugas dan kewajiban hingga selesai. Saat semua tugas telah selesai maka kita harus bertanggungjawab atas apa yang telah kita lakukan tadi dengan memberikan laporan kepada pelatih. Dalam pembentukan karakter sudah terjadwalkan di setiap latihan, akan tetapi pantauan dari pelatih tidak akan pernah berhenti karena juga dibantu dengan kakak tingkat yang turut memantau bagian dari pembentukan karakter” (hasil wawancara 17 April 2025).

Dari pemaparan diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan disimpulkan bahwa pembentukan nilai karakter tanggung jawab akan sangat berhasil ketika mendapatkan arahan dan pantauan dari pelatih yang dilakukan secara terus-menerus. Karena jika tidak diarahkan, para siswa akan seenaknya sendiri dan tidak dapat mengontrol dirinya sendiri. Ini merupakan poin penting bagi siswa yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya baik terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain dimanapun itu tempatnya. Dengan menjalankan kewajiban yang telah diberikan hingga selesai maka proses pembentukan karakter siswa juga akan dapat berjalan dengan lancar. Kelancaran ini merupakan bagian yang diharapkan oleh pelatih dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, sportivitas cinta tanah air.

B. Karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab yang telah dimiliki oleh anggota Pencak Silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates Kabupaten Kediri.

Karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat harus mau untuk mengikuti seluruh peraturan dan program yang telah ditentukan dalam ekstrakurikuler tersebut. Dengan mengikuti seluruh kegiatannya maka dapat terbentuk karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab. Karakter disiplin dapat ditunjukkan melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pelatih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaka Jelang, sebagai pelatih ekstrakurikuler menyatakan bahwa:

“Para anggota pencak silat disini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tentunya dalam memberikan arahan juga berbeda pada setiap anggota. Saya sebagai pelatih selalu datang sebelum jam latihan dimulai, jadi saya bisa memantau para anggota yang taat terhadap aturan, kemudian yang terlambat datang, anggota yang tidak memakai helm, yang tidak berjabat tangan, dan lain sebagainya. Para anggota yang bisa memahami makna dari aturan yang ditetapkan maka dapat bertindak sesuai dengan kebenaran, sesuai dengan motto dari pencak silat merpati putih yaitu *sumbangshku tak berharga namun keikhlasanku nyata*. Jadi para anggota ini harus bertindak sesuai dengan jalan kebenaran dan ketenangan.” (hasil wawancara 14 April 2025)

Hasil wawancara ini diperkuat pada saat observasi sehingga didapatkan, peneliti mengintrepetasikan bahwa pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat lebih fokus pada kegiatan ujian kenaikan tingkat, akan tetapi pelatih juga menjelaskan bahwa dengan mewakili sekolah untuk mengikuti kejuaraan juga merupakan bentuk cinta tanah air. Karakter cinta tanah air yang telah melekat dan dimiliki oleh para siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat merpati putih seperti: : 1) Menjaga budaya indonesia yang artinya siswa mengikuti pencak silat merupakan bentuk bagian dari menjaga dan melestarikan warisan bangsa. 2) Siswa memiliki rasa bangga melalui pencak silat karena identitas yang dimiliki sebagai bagian dari bangsa indonesia. Rasa bangga yang dimiliki siswa ini dapat meningkatkan kecintaannya pada pencak silat. 3) Siswa memiliki kesadaran penting dalam menjaga dan melestarikan alam, sehingga nilai-nilai pencak silat dapat diresapi dengan maksimal, kesadaran manusia pada alam yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan hubungan manusia dengan alam sekitar, manusia dengan tuhan. 4) Siswa memiliki nilai

persaudaraan yang tinggi. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini para siswa diwajibkan untuk menjalankan perintah sesuai dengan janji anggota dan amanat dari sang guru besar. Tentu dalam pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab selalu bertumpu pada janji anggota dan amanat sang guru. Janji anggota dalam pencak silat Merpati Putih ada tiga yang berbunyi :

1. Taat dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengabdikan dan berbakti pada nusa bangsa dan negara republik Indonesia.
3. Setia dan taat pada perguruan.

Sedangkan amanat sang guru yang disampaikan dan selalu diterapkan hingga saat ini diantaranya yaitu :

1. Memiliki rasa jujur dan welas asih
2. Percaya pada diri sendiri
3. Keserasian dan keselarasan dalam kehidupan sehari-hari
4. Menghayati dan mengamalkan sikap tersebut agar menimbulkan ketakwaannya kepada Tuhan

Kerjasama antara pelatih dan siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab. Hal ini bagaikan simbiosis mutualisme yang sangat menguntungkan antara pelatih dan siswa, karena keduanya sama-sama mencapai tujuan yang bersifat positif dan baik. Karakter yang dibangun melalui ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dapat diterapkan di luar sekolah dengan sebaik-baiknya, jika mungkin mereka melakukan kesalahan di luar kendalinya maka sebagai pelatih tetap berusaha untuk memperingatkan agar hal tersebut tidak terulang kembali. Karena pada dasarnya mempertahankan sesuatu yang sudah didapat lebih sulit daripada membangun sesuatu itu.

Dalam pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab terdapat tahapan yang menggunakan teori pembentukan karakter Thomas Lickona, proses ini dapat dijelaskan melalui tiga tahap utama diantaranya :

- a. *Moral Knowing* (Pengetahuan Moral) : Siswa belajar untuk memahami dan mengidentifikasi nilai-nilai yang ada di dalam pencak silat. Pada tahap ini siswa memahami apa dan bagaimana penerapan dari karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab. Siswa juga memahami sejarah dan filosofi pencak silat sebagai warisan budaya bangsa. Melalui tahap ini peserta didik dapat mengetahui mana tindakan yang benar dan salah secara moral.

- b. *Moral Feeling* (Perasaan Moral) : Siswa merasakan penguatan emosional dan sikap batin yang dimiliki siswa, seperti merasakan empati, belas kasih, rasa tanggung jawab, kepekaan moral, dan nilai-nilai lain yang telah dipelajari. Tahapan moral feeling ini mengarahkan pada penguatan perasaan bangga terhadap pencak silat karena siswa turut menjaga dan melestarikan budaya Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. Dalam tahap ini siswa sudah mengetahui tindakan baik dan buruk, selain itu juga merasakan bahwa nilai-nilai yang ada itu penting untuk diterapkan dan dijaga.
- c. *Moral Action* (Tindakan Moral) : Siswa bertindak sesuai nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Siswa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik saat latihan atau diluar latihan. Seperti datang tepat waktu dan berlatih secara konsisten, aktif dalam kegiatan yang telah diprogram oleh pelatih. Pada tahap terakhir ini akan menciptakan kebiasaan tindakan positif agar diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Secara keseluruhan, proses pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMA Negeri 1 Wates sejalan dengan prinsip-prinsip yang ada dalam teori pembentukan karakter Thomas Lickona. Melalui pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dalam teori ini masih ada yang belum sesuai khususnya pada tahap Moral Action, dimana para pelatih mengalami kesulitan dalam proses pemantau. Pada hal tersebut pelatih tetap megupayakan agar pembentukan ini tetap sejalandengan tujuan awal pembentukan karakter. Pelatih juga turut belajar bagaimana caranya agar materi yang disampaikan ini dapat diterima oleh para siswa dengan baik. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, sportivitas, dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler pencak silat tidak hanya menciptakan siswa yang patuh dan taat pada aturan, tetapi juga menciptakan generasi penerus yang siap untuk berkontribusi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, aktivitas, dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih di SMA Negeri 1

Wates Kabupaten Kediri, maka dapat disimpulkan bahwa : Peran pelatih dalam pembentukan karakter disiplin, cinta tanah air, aktivitas, dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Merpati Putih dipengaruhi oleh latihan yang dilakukan secara tepat waktu. Agar nilai-nilai pencak silat yang diajarkan dapat diterima dengan baik, dengan ketulusan dan keikhlasan hati maka siswa diwajibkan menggunakan seragam lengkap dan atribut sesuai dengan tata tertib. Pelatih selalu mengupayakan agar siswa selalu mengikuti upacara nasional, mengikuti festival budaya atau karnaval, siswa mengikuti pertandingan, mereka harus menerima keputusan yang disahkan oleh ketua pertandingan baik menang ataupun kalah, memberikan penugasan untuk siswa dan harus menyelesaikan tugas-tugasnya, juga turut bertanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan serta dengan menerima konsekuensi yang telah disepakati apabila melakukan pelanggaran. Dalam proses pembentukan karakter pelatih senantiasa mendampingi siswa dengan memberikan arahan, bimbingan, motivasi, pemantauan, apresiasi, dan evaluasi agar pembentukan karakter disiplin cinta tanah air sportivitas dan tanggung jawab dapat dilakukan secara maksimal. Hasil yang diperoleh dari upaya yang dilakukan oleh pelatih sudah banyak dirasakan oleh siswa seperti menjadi datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, semangat dalam latihan, mampu menjadi pemimpin yang baik, mereka juga lebih fokus pada saat latihan berlangsung. tetapi pelatih tetap mengingatkan agar siswa yang melakukan pelanggaran menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

DASAR HUKUM

Perpres. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Depdiknas

ARTIKEL JURNAL

Arifudin, Opan. 2022, Optimalisasi Kegiatn Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol 5, No 3, Maret 2022.

Baeti, Nur. 2022. Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iv Di Mi Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu

Dalmeri. 2014, Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014

- Miftakhurrohmah, (2019) *Strategi membentuk sikap komunitas remaja syang disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nugroho, D. (2021). *Peran Pelatih dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMA Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 9(3), 123-134.
- Pencak-silat.alat.web.id/ind/1186-1074/merpati-putih_94383_umb_pencak-silatalat.html, 9 November 2024, 08.47
- Rabiatul, Noor Yanti. 2016. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11
- Rahman, A. (2018). *Pengaruh Peran Pelatih dalam Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri di Jawa Barat*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 32-45.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, Febi, Abdul. 2024. *Tingkat Sportivitas Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Lohbener*. Jurnal Dunia Pendidikan. Volume 5 Nomor 1 Juli 2024
- Ulfatur Rahmah, 2024, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pencak Silat di SMK Sumber Nangka Pamekasan*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN)
- Wibowo, B. (2020). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SMK Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 15-28.
- Wijayanti, I. (2021, May 1). *Kemerosotan Nilai Moral Yang Terjadi Pada Generasi Muda Di Era Modern*. <https://doi.org/10.31235/osf.io/w9m4x>